PENGARUH AUDITOR SWITCHING TERHADAP ABNORMAL RETURN

Sofi Aguswati[1)], Harti Budi Yanti[2)]

[1,2]) Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta
sofi.aguswati17@gmail.com, hartibudi@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh auditor switching terhadap abnormal return dengan opini audit sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tiga tahun dari 2016 hingga 2018. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh terhadap abnormal return.

Kata Kunci : *Abnormal return, Auditor switching, and Opini audit*

I PENDAHULUAN

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP) yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP) merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh Perusahaan. Faktor ekstenal yang menarik untuk lebih diperhatikan salah satunya adalah investor. Investor akan bereaksi terhadap semua informasi perusahaan berupa perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan resiko dari abnormal return, Scott (2013:137). Hal tersebut dikarenakan investor tidak menginginkan risiko yang tinggi dimana dapat menyebabkan modal mereka tidak dapat kembali karena investasinya tidak menjadi seperti yang diharapkan.

Independensi merupakan hal yang sangat penting bagi auditor. Faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah lamanya hubungan auditor dengan klien auditor tersebut (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Hal tersebut disebabkan karena perusahaan telah merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara AP dengan pihak manajemen perusahaan (Fernandes dan Susanto, 2012). Dalam hal ini, Pemerintah telah mengatur pergantian auditor dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 / PMK.01 / 2008 tentang kewajiban untuk beralih kantor akuntan publik setelah diaudit selama enam tahun berturut-turut, dan untuk beralih akuntan publik setelah audit selama tiga tahun berturut-turut (Kementerian Keuangan, 2008). Pergantian auditor dapat berupa pergantian KAP atau AP.

Peneliti penelitian terdahulu telah mencoba menganalisis efek dari auditor switching pada abnormal return yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015), Banda dan Sayekti (2016) secara umum berpendapat bahwa auditor switching secara positif memengaruhi abnormal return. Penelitian lain oleh Nawangsari dan Iswajuni (2019), Utami et al, (2015), Fernandes dan Susanto (2012) menghasilkan bahwa auditor switching berpengaruh negatif terhadap abnormal return. Selain itu, Soeprihadi dan Adiwibowo (2010), yang mencoba melihat pengaruh opini wajar yang dikeluarkan oleh auditor terhadap pergantian auditor. Dari hasil pengujiannya ini diperoleh hasil bahwa banyak perusahaan yang melakukan auditor switching lebih disebabkan karena menerima opini wajar dari auditor sebelumnya. Kemudian terdapat juga penelitian dari Diputra dan Anna (2013), yang meneliti mengenai auditor switching dan konservatisme, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemungkinan auditor switching lebih disebabkan bukan karena opini wajar semata tetapi juga karena penilaian konservatif yang diberikan oleh auditor. Ketidak konsistenan dalam banyak penelitian yang berkaitan dengan auditor switching telah mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut pengaruh pergantian auditor, khususnya, abnormal return. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana investor bereaksi dan merespons pergantian KAP atau AP oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2018.

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP atau AP menarik untuk di teliti ketika dikaitkan dengan prilaku investor. Penelitian ini menganalisis pengaruh auditor switching terhadap abnormal return. Penelitian ini menggunakan opini audit sebagai variabel kontrol, sehingga efek yang mungkin dari auditor switching terhadap abnormal return tidak akan dipengaruhi oleh faktor lain selain yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh antara auditor switching terhadap Abnormal return dengan Opini Audit sebagai variable kontrol.

II RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal selalu berhubungan dengan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman yang berhubungan dengan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Beberapa penelitian menyatakan, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauhmana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan. Fernandes dan Susanto (2012) menjelaskan beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori sinyal ini antara lain adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman deviden, pengumuman megenai pendanaan dan investasi, pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, pengumuman mengenai ketenagakerjaan, pengumuman yang berhubungan dengan hukum dan kegiatan produksi, pemasaran serta penjualan, pengumuman dari manajemen dan direksi hingga pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan industri sekuritas.

Pengembangan Hipotesis

Auditor switching ialah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti Auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Pergantian yang demikian akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode auditor switching berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Pengembalian abnormal atau dikenal sebagai pengembalian berlebihan adalah perbedaan antara pengembalian yang direalisasikan dan yang tidak diharapkan (Handoko dan Sudarno, 2015). Pengembalian abnormal positif terjadi ketika pengembalian yang direalisasi lebih tinggi dari pengembalian yang diharapkan, dan sebaliknya. Pengembalian abnormal dianggap sebagai salah satu indikator respons pasar terhadap informasi. Jogiyanto (2012) mengusulkan tiga model untuk mengidentifikasi pengembalian yang diharapkan: model yang disesuaikan rata-rata, model pasar dan model yang disesuaikan pasar. Formula untuk menghitung abnormal return akan diperoleh setelah mengetahui formulafor pengembalian yang direalisasi.

Nizar (2017) menyatakan bahwa peraturan auditor switching dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner Auditor maupun Kantor Akuntan Publik) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Hal ini berhubungan erat dengan abnormal return, dengan adanya auditor switching maka akan meningkatkan kualitas audit, dan dengan demikian akan berdampak positif terhadap abnormal return. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1. Auditor switching mempengaruhi abnormal return.

III METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Bentuk penelitian dari penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausalitas. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan didapat dari laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 hingga periode 2018. Teknik purposive sampling merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini untuk melakukan pemilihan sampel. Terdapat beberapa kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2018;

2. Perusahaan manufaktur tidak dihapuskan selama periode 2016 dan 2018; dan
3. Perusahaan-perusahaan tersebut didukung dengan data lengkap yang tersedia di database BEI selama periode 2016 dan 2018.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Abnormal return

Nawangsari dan Iswajuni (2019) mendefinisikan return normal sebagai perbedaan antara return yang direalisasi dan return yang diharapkan (return yang diharapkan oleh investor). Realisasi pengembalian adalah pengembalian nyata yang sebenarnya terjadi pada waktu tertentu. Pengembalian yang diharapkan adalah pengembalian yang diharapkan dari investasi masa depan.

Pengembalian abnormal positif terjadi ketika pengembalian yang direalisasi lebih tinggi dari pengembalian yang diharapkan, dan sebaliknya. Pengembalian abnormal dianggap sebagai salah satu indikator respons pasar terhadap informasi. Jogiyanto (2012) mengusulkan tiga model untuk mengidentifikasi pengembalian yang diharapkan: model yang disesuaikan rata-rata, model pasar dan model yang disesuaikan pasar. Formula untuk menghitung abnormal return akan diperoleh setelah mengetahui formulafor pengembalian yang direalisasi.

Langkah-langkah dan formula dalam menghitung pengembalian abnormal disajikan berikutnya.

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}. \quad (1)$$

Ri,t = Return sesungguhnya yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya.

P = Harga saham

$$E[R_{i,t}] = RM_{i,t}\ldots, \quad (2)$$

$$RM_{i,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}, \quad (3)$$

E[Ri,t] = Return ekspektasi merupakan return yang harus diestimasi dan dapat menggunakan model disesuaikan pasar (market adjusted model).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}], \quad (4)$$

Auditor Switching

Auditor switching dapat dibagi menjadi 2 yaitu auditor switching yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan auditor switching yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi. Auditor switching yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi audit berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Penelitian Nizar (2017) menyatakan dari segi kompetensi adanya rotasi dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya dari pada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu.Variabel independen dari penelitian ini adalah pergantian Akuntan Publik (AP). Variabel dummy dimana skor 1 jika terjadi pergantian akuntan publik, dan skor 0 jika tidak terjadi pergantian akuntan publik (Nizar, 2017).

Opini

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditordalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Selain itu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Saat ini, auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001).

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Selain itu dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Variabel kontrol dari penelitian ini adalah ukuran Opini auditor. Variabel dummy dimana skor 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dan skor 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini selain opini

wajar tanpa pengecualian.

IV HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang ada maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard deviation
AR	105	-0,541	0,205	0,019	0,195
AS	105	0	1		0,494
OPINI	105	0	1		0,233

AR: Abnormal Return

AS: Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.066	.077		.861	.391
	AS	.088	.037	.224	2.399	.018
	OPINI	-.209	.078	-.251	-2.684	.008

F: 6.242, Sig: .003, Adj. R Square: .092 a. Dependent Variable: AR

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diketahui bahwa variabel auditor switching memiliki nilai signifikan 0,018 yang lebih kecil dari alpha (α=0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, auditor switching berpengaruh terhadap abnormal return. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah lembaga independen yang memberikan opini audit terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material. Untuk menjaga independensi tersebut, maka perusahaan diwajibkan untuk mengganti Akuntan Publik sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 dimana pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 5 tahun. Penggantian Akuntan Publik (AP) dinilai meningkatkan independensi hasil laporan audit, sehingga pergantian AP berpengaruh berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel opini audit memiliki nilai signifikan 0,008 yang lebih kecil dari alpha (α=0,05), maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap

abnormal return. Opini audit (Unqualified Opinion) akan diberikan oleh akuntan publik jika auditor telah melaksanakan pemeriksaaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan dalam SPAP dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian yang cukup untuk mendukung opini yang dinyatakannya tanpa adanya kesalahan saji yang material pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki opini audit wajar sangat diperhatikan oleh investor, sehingga opini audit menjadi alasan investor untuk melakukan investasi pada saham tersebut.

V PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 105 data yang digunakan untuk penelitian dari tahun 2016-2018, diperoleh Auditor switching(AS) berpengaruh terhadap abnormal return dan Opini audit (OPINI) berpengaruh terhadap abnormal return.

Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini hanya menggunakan auditor switching sebagai variabel independen, nilai adjusted R2 yang rendah mengindikasikan masih terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi audit report lag. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada maka saran penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan meneliti kelompok industri yang berbeda dan dapat menambahkan variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Banda, Putra dan Yosefa Sayekti. 2016. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2014)". Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016

Diputra, Roestanto Sukarta dan Yane Devi Anna. 2013. "Pengaruh Ketepatan Pelaporan Keuangan, Opini Audit, Pergantian Kantor Akuntan Publik, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Reaksi Investor". Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol.18, No.2, Agustus 2013, Hal.39-59

Fernandes, Yohanes dan Yulius Kurnia Susanto. 2012. "Reaksi Pasar terhadap karakteristik perusahaan dan kantor akuntan publik". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.14, No.1, April 2012, Hal. 41-53

Handoko, Sony Cokro dan Sundarno. 2015. "Analisis Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Terhadap Reaksi Pasar". Diponegoro Journal of Accounting, Vol.4, No.1, April 2015, Hal. 1

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, H.M. (2012), Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 7th ed., BPFE

Yogyakarta, Yogyakarta.

Kementerian Keuangan (2008), "Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik Nomor: 17/PMK.01/2008".

Nawangsari, Filmiar Yunida dan Iswajuni. 2019. "The effect of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company". Asia Journal of Accounting Research, Vol.4, No.1, April 2019, pp. 157-168

Nizar, Adib Azinudin. 2017. "Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit". Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen, Vol.XV, No.2, September 2017, Hal. 150-161

Scott, William. 2013. Financial Accounting Theory. 6th Edition, Prentice Hall.

Soeprihadi, Dwi Fitriadi dan Agustinus Santoso Adiwibowo. 2010. "Analisis Reaksi pasar terhadap pergantian kantor akuntan public dan opini audit". ISSN.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2001. PSA No. 12 SA Seksi 341. Institut Akuntan Publik Indonesia

Utami, Syilvi Fajria. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela". Jom FEKON Vol. 2 No. 2, Oktober 2015

Wea, Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2015, Hal. 154-170, ISSN: 1412-3126